



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis (JIEB)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jieb>

ISSN: 3123-9692 (Media Online)

Volume 2, No 3 September 2026 (Halaman 569-580)

PENGARUH LIKUIDITAS & LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2025

Rindiyan¹, Indra Sulistiana²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang,
Kota Serang, Indonesia^{1,2}

Email : rindiyan130103@gmail.com¹, dosen02868@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dan menghasilkan 11 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah keseluruhan 55 observasi selama lima tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilengkapi dengan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Current Ratio secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai t sebesar -2,204 dan tingkat signifikansi 0,032. Debt to Equity Ratio juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai t sebesar -6,341 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai F sebesar 25,637 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,335 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 33,5% variasi profitabilitas, sedangkan bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets.

Article History

Received: 25 September 2026

Reviewed: 29 September 2026

Published: 30 September 2026

Copyright : Author

Publish by : JIEB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of liquidity and leverage on the profitability of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2025 period. Liquidity is represented by the Current Ratio (CR), leverage is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), while profitability is represented by Return on Assets (ROA). The study applies an associative quantitative approach. A purposive sampling method was employed to determine the research sample, resulting in 11 companies and 55 observations covering a five-year period. The study relies on secondary data obtained from the companies' annual financial statements. Data were analyzed using multiple linear regression along with classical assumption tests, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination. The findings indicate that the Current Ratio has a negative and significant partial effect on Return on Assets, with a t-value of -2.204 and a significance level of 0.032. The Debt to Equity Ratio also has a negative and significant effect on Return on Assets, as indicated by a t-value of -6.341 and a significance level of 0.000. Simultaneously, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio significantly affect Return on Assets, with an F-value of 25.637 and a significance level of 0.000. The R Square value of 0.335 indicates that liquidity and leverage explain 33.5% of the variation in profitability, while the remaining variation is attributable to other factors outside the research model.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets.*

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia. Karakteristik produknya yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat menjadikan sektor ini relatif mampu bertahan ketika terjadi perubahan kondisi ekonomi. Meskipun demikian, perusahaan makanan dan minuman tetap menghadapi berbagai tekanan yang dapat memengaruhi kinerja keuangannya. Sepanjang periode 2021-2025, kondisi usaha dipengaruhi oleh proses pemulihan setelah pandemi COVID-19, gangguan rantai pasok, tekanan inflasi, kenaikan tingkat suku bunga, hingga melemahnya daya beli masyarakat. Keadaan tersebut menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif, terutama dalam menjaga kemampuan memenuhi kewajiban sekaligus mempertahankan tingkat keuntungan.

Peran strategis subsektor makanan dan minuman juga terlihat dari kontribusinya terhadap industri pengolahan dan perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 3,69% pada 2021, meningkat menjadi 5,31% pada 2022, kemudian berada pada 5,05% pada 2023, 5,03% pada 2024, dan 5,11% pada 2025. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tetap

positif tersebut tidak selalu menggambarkan kuatnya konsumsi masyarakat. Pada 2025, pertumbuhan konsumsi kategori makanan dalam skripsi tercatat melambat menjadi 0,9% secara tahunan, dibandingkan 4,6% pada tahun sebelumnya. Pelemahan konsumsi berpotensi menekan penjualan dan pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain menghadapi perubahan permintaan, perusahaan makanan dan minuman juga berhadapan dengan tekanan biaya. Kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional akibat inflasi, peningkatan beban bunga, serta terganggunya pasokan beberapa komoditas akibat kondisi geopolitik menjadi tantangan bagi perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan. Kondisi tersebut membuat pengelolaan likuiditas dan struktur pendanaan menjadi semakin penting. Perusahaan perlu memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi pada saat yang sama juga harus mengendalikan penggunaan utang agar beban keuangan tidak mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan kondisi likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Data penelitian menunjukkan adanya dinamika pada ketiga rasio tersebut selama 2021-2025. CR mengalami peningkatan dari 4,208 pada 2021 menjadi 4,695 pada 2025. Sementara itu, DER menurun dari 0,571 pada 2021 menjadi 0,494 pada 2023, kemudian kembali meningkat hingga mencapai 0,552 pada 2025. ROA bergerak dari 0,108 pada 2021 menjadi 0,131 pada 2023, tetapi selanjutnya mengalami penurunan menjadi 0,118 pada 2024 dan 0,107 pada 2025.

Pergerakan tersebut memperlihatkan fenomena yang menarik, khususnya pada hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Peningkatan CR yang berlangsung secara konsisten ternyata tidak selalu disertai dengan peningkatan ROA. Pada 2024-2025, likuiditas perusahaan terus meningkat, sedangkan profitabilitas justru mengalami penurunan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang semakin tinggi belum tentu diikuti oleh pemanfaatan aset yang semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan. Sementara itu, pergerakan DER dan ROA memperlihatkan kecenderungan yang berlawanan, yaitu ketika DER menurun hingga 2023, ROA mengalami peningkatan, sedangkan kenaikan DER pada 2024-2025 berlangsung bersamaan dengan penurunan ROA. Fenomena tersebut menjadi salah satu dasar empiris penting untuk menguji keterkaitan likuiditas dan leverage dengan profitabilitas perusahaan.

Urgensi penelitian semakin diperkuat oleh adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang dirujuk dalam skripsi menemukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan penelitian lainnya menghasilkan hubungan yang berbeda. Hal serupa juga ditemukan pada leverage. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio dapat memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan likuiditas, leverage, dan profitabilitas belum menghasilkan kesimpulan empiris yang sepenuhnya konsisten.

Selain ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, periode 2021-2025 memiliki karakteristik ekonomi yang relevan untuk dikaji karena mencakup masa pemulihan pascapandemi hingga munculnya tekanan terhadap daya beli masyarakat pada 2024-2025. Kondisi tersebut membedakan penelitian ini dari sebagian studi sebelumnya yang belum mencakup keseluruhan dinamika tersebut. Dengan demikian, penelitian diarahkan untuk

menganalisis pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets, pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets, serta pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan terhadap Return on Assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari aktivitas manajemen yang berhubungan dengan perencanaan, penggunaan, pengalokasian, serta pengendalian sumber daya keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan yang efektif diperlukan agar perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional sekaligus mempertahankan stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup aktivitas memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana secara efektif serta efisien untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penerapannya, manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan investasi, pendanaan, pengelolaan aset, serta berbagai keputusan yang menentukan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan mengatur aset dan sumber pendanaannya memiliki keterkaitan dengan pencapaian profitabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Berdasarkan Kasmir (2019), ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin efektif aset dimanfaatkan untuk menghasilkan laba, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Return on Assets dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Penggunaan ROA dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan seberapa efektif seluruh sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Secara matematis, pengukuran tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ketika kewajiban tersebut jatuh tempo. Kondisi likuiditas menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan menjaga kelancaran kegiatan operasional. Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan menggunakan Current Ratio (CR). Menurut Kasmir (2019), Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia.

Current Ratio yang memadai dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi

tidak selalu memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara ketersediaan aset lancar dan pemanfaatannya untuk kegiatan produktif. Kasmir (2019) menjelaskan adanya trade-off antara likuiditas dan profitabilitas, sedangkan Fahmi (2021) mengemukakan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menekan profitabilitas akibat adanya dana yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Current Ratio dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$CR = (\text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

Leverage

Leverage berkaitan dengan penggunaan utang sebagai salah satu sumber pembiayaan perusahaan. Rasio leverage dapat memberikan gambaran mengenai besarnya ketergantungan perusahaan terhadap dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator leverage. Berdasarkan Kasmir (2019), DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal sendiri sehingga dapat menunjukkan seberapa besar pembiayaan yang berasal dari kreditur dibandingkan pemegang saham.

Penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan sumber dana untuk mendukung aktivitas maupun pengembangan usaha. Namun, peningkatan utang juga menimbulkan kewajiban keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Apabila tidak dikelola secara efektif, tingginya leverage dapat meningkatkan risiko keuangan dan pada akhirnya menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu, DER menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai struktur pendanaan dan kondisi keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus:

$$DER = (\text{Total Utang} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Teori Sinyal

Teori sinyal digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Konsep teori sinyal pada dasarnya menjelaskan adanya perbedaan informasi antara pihak yang memiliki informasi lebih banyak dan pihak yang memiliki informasi lebih terbatas. Dalam konteks perusahaan, manajemen mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan investor maupun kreditur. Oleh sebab itu, informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan.

Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa informasi dalam laporan keuangan, termasuk berbagai rasio keuangan, dapat memberikan sinyal mengenai kinerja dan risiko perusahaan. Current Ratio dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan Debt to Equity Ratio memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan dan risiko penggunaan utang. Kedua informasi tersebut dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tercermin melalui Return on Assets. Atas dasar tersebut, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan hubungan CR dan DER dengan ROA dalam penelitian ini.

Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang memerlukan pengelolaan secara seimbang. Likuiditas yang memadai dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional. Namun, aset lancar yang terlalu besar dan tidak dialokasikan pada aktivitas produktif dapat menimbulkan biaya peluang sehingga berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dengan demikian, peningkatan Current Ratio tidak selalu diikuti peningkatan Return on Assets.

Hubungan tersebut menjadi relevan dengan fenomena dalam penelitian, khususnya ketika CR perusahaan makanan dan minuman terus mengalami peningkatan pada 2024-2025, sedangkan ROA justru mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengujian empiris untuk mengetahui apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

Hubungan Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage dapat memengaruhi profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Penggunaan utang yang dikelola secara tepat dapat menyediakan tambahan dana untuk kegiatan produktif, tetapi tingkat utang yang terlalu besar dapat meningkatkan beban keuangan dan risiko perusahaan. Akibatnya, laba yang diperoleh dapat berkurang apabila peningkatan kewajiban tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan.

Fenomena dalam skripsi memperlihatkan bahwa ketika DER mengalami penurunan selama 2021-2023, ROA mengalami peningkatan. Sebaliknya, ketika DER kembali meningkat pada 2024-2025, ROA justru mengalami penurunan. Pola tersebut mendukung dugaan bahwa semakin besar leverage dapat memberikan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Putra dan Wulandari (2020) menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara Debt to Equity Ratio memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Sari (2021) juga memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, Dewi dan Ramadhan (2020) menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Perbedaan temuan juga terlihat pada penelitian Chanifah dan Budi (2019), yang menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan. Sementara itu, Pratiwi, Hadiani, dan Pratiwi (2022) menemukan bahwa CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adanya variasi hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas belum menunjukkan kesimpulan yang sepenuhnya konsisten. Perbedaan tersebut menjadi salah satu dasar untuk melakukan pengujian kembali dengan menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Kerangka berpikir penelitian menempatkan Current Ratio sebagai variabel independen pertama (X1), Debt to Equity Ratio sebagai variabel independen kedua (X2), dan Return on Assets sebagai variabel dependen (Y). Hubungan tersebut digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun pengaruh keduanya secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Berdasarkan landasan teori, hubungan antarvariabel, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi, hipotesis penelitian diarahkan pada adanya pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets, adanya pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets, serta adanya pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan terhadap Return on Assets. Ketiga hipotesis tersebut selanjutnya diuji secara empiris untuk mengetahui keterkaitan likuiditas dan leverage dengan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data berbentuk angka. Variabel independen dalam penelitian terdiri atas likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) dan leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen berupa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Pengujian dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025.

Objek penelitian mencakup perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui sumber resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi masing-masing perusahaan. Periode pengamatan selama lima tahun, yaitu 2021-2025, digunakan untuk menggambarkan perkembangan likuiditas, leverage, dan profitabilitas perusahaan dalam kondisi ekonomi selama periode penelitian.

Populasi penelitian terdiri atas 83 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, memiliki data CR, DER, dan ROA yang diperlukan, tidak memiliki data pencutan yang dapat memengaruhi analisis, serta mencatatkan laba positif selama periode pengamatan. Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel, sehingga dengan periode pengamatan lima tahun dihasilkan sebanyak 55 data observasi.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian menggunakan tiga rasio keuangan. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio dengan membandingkan aset lancar terhadap utang lancar. Profitabilitas diukur melalui Return on Assets dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Sementara itu, leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas perusahaan. Seluruh variabel menggunakan skala rasio.

Adapun rumus pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$CR = (\text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

$$DER = (\text{Total Utang} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang terutama bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh konsep, teori, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel penelitian, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data keuangan yang dibutuhkan dalam menghitung CR, DER, dan ROA. Penelitian juga memanfaatkan sumber daring sebagai informasi pendukung.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27. Tahap analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik setiap variabel melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar model regresi memenuhi persyaratan statistik sebelum digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan yang terlalu kuat di antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai kesamaan varians residual antarpengamatan melalui pola scatterplot. Adapun uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi hubungan residual antarperiode dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Apabila ditemukan masalah autokorelasi, penelitian menggunakan metode Cochrane-Orcutt sebagai langkah perbaikan model.

Analisis utama penelitian menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets. Bentuk umum model penelitian dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

dengan Y merupakan Return on Assets, α adalah konstanta, B_1 dan B_2 merupakan koefisien regresi, X_1 adalah Current Ratio, X_2 adalah Debt to Equity Ratio, dan e merupakan tingkat kesalahan. Analisis tersebut memungkinkan pengaruh kedua variabel bebas terhadap profitabilitas diuji baik secara individual maupun bersama-sama.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap Return on Assets. Sementara itu, uji F digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi 0,05 serta perbandingan antara nilai statistik hitung dengan nilai tabel. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan CR dan DER dalam menjelaskan variasi ROA, dengan Adjusted R Square digunakan sebagai ukuran yang lebih sesuai karena model melibatkan lebih dari satu variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 55 data observasi yang berasal dari 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025.

Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dengan tahapan berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 1,34 dan maksimum 13,31, dengan nilai rata-rata 4,2053 serta standar deviasi 2,67002. Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai minimum 0,09, maksimum 1,22, rata-rata 0,5057, dan standar deviasi 0,36202. Sementara itu, Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 0,03 dan maksimum 0,22, dengan rata-rata sebesar 0,1126 serta standar deviasi 0,04810. Nilai rata-rata ROA tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum mampu menghasilkan laba sekitar 11,26% dari total aset yang dimiliki.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
CR	55	1,34	13,31	4,2053	2,67002
DER	55	0,09	1,22	0,5057	0,36202
ROA	55	0,03	0,22	0,1126	0,04810

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model memiliki distribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji multikolinearitas, CR dan DER masing-masing memperoleh nilai tolerance sebesar 0,490 dan VIF sebesar 2,043. Nilai tolerance yang berada di atas 0,10 serta VIF di bawah 10 menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antara kedua variabel independen. Sementara itu, hasil pengujian heteroskedastisitas melalui scatterplot memperlihatkan titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi pada model awal menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,001 sehingga terindikasi adanya autokorelasi positif. Perbaikan kemudian dilakukan menggunakan metode Cochrane-Orcutt dan menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,173. Nilai tersebut berada di antara dU sebesar 1,6518 dan 4-dU sebesar 2,3482, sehingga model setelah perbaikan dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$ROA = 0,196 - 0,006 CR - 0,118 DER$$

Nilai konstanta sebesar 0,196 menunjukkan bahwa apabila CR dan DER dianggap tetap atau bernilai nol, maka ROA diperkirakan sebesar 0,196. Koefisien CR sebesar -0,006 mengindikasikan bahwa peningkatan CR sebesar satu satuan, dengan asumsi DER tetap, cenderung menurunkan

ROA sebesar 0,006. Sementara itu, koefisien DER sebesar -0,118 menunjukkan bahwa kenaikan DER sebesar satu satuan, dengan variabel lain dianggap tetap, cenderung menurunkan ROA sebesar 0,118. Kedua koefisien bernilai negatif sehingga hubungan CR dan DER dengan ROA dalam model penelitian bersifat berlawanan arah.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

Hasil uji t menunjukkan bahwa CR memperoleh nilai t hitung sebesar -2,204 dengan nilai signifikansi 0,032. Nilai absolut t hitung sebesar 2,204 lebih besar dari t tabel sebesar 2,00665 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Current Ratio terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan makanan dan minuman yang diteliti.

Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas. Besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat menjadi kurang produktif apabila kas, piutang, ataupun persediaan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Kondisi semacam ini dapat menurunkan efisiensi penggunaan keseluruhan aset sehingga ROA ikut menurun. Hasil tersebut juga menunjukkan pentingnya perusahaan tidak hanya berorientasi pada kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi sekaligus memastikan aset lancar yang tersedia mampu mendukung kegiatan produktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani dan Rahayu (2023), yang dalam skripsi disebut menemukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Puspitasari (2021) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan temuan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, periode pengamatan, serta kondisi ekonomi yang berbeda dalam setiap penelitian.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets

Hasil pengujian parsial terhadap DER memperoleh nilai t hitung sebesar -6,341 dengan signifikansi 0,000. Nilai absolut t hitung sebesar 6,341 lebih tinggi daripada t tabel sebesar 2,00665, sedangkan nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets.

Arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap modal sendiri, profitabilitas perusahaan cenderung semakin rendah. Peningkatan utang menimbulkan tambahan kewajiban pembayaran dan beban bunga. Apabila dana yang berasal dari utang tidak dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan biaya pendanaannya, peningkatan leverage justru dapat menekan laba dan menurunkan kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Puspitasari (2021) serta Stasya dan Nurismalatri (2024), yang juga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan makanan dan minuman. Dengan demikian, penggunaan utang perlu dikelola secara proporsional agar manfaat pendanaan yang diperoleh tidak diikuti oleh peningkatan beban keuangan yang berlebihan.

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 25,637, sedangkan F tabel sebesar 3,18. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,335 dan Adjusted R Square sebesar 0,309. Dengan demikian, CR dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan 33,5% variasi ROA, sedangkan 66,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Dalam skripsi, beberapa faktor yang disebutkan antara lain Total Asset Turnover, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, dan struktur modal.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur pendanaan perlu dilakukan secara bersamaan. Perusahaan membutuhkan likuiditas yang memadai untuk menjamin kelancaran operasional dan pemenuhan kewajiban jangka pendek, tetapi juga perlu mengendalikan penggunaan utang agar beban pendanaan tidak menekan keuntungan. Keseimbangan kedua aspek tersebut menjadi penting dalam mempertahankan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Hasil simultan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, Hadiani, dan Pratiwi (2022), yang menemukan bahwa CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan serupa juga diperoleh Firmansyah dan Armaniah (2025). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Andarinasa dan Sari (2025), yang menemukan bahwa CR dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan likuiditas dan leverage dengan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor usaha, efisiensi operasional, serta kondisi ekonomi selama periode penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -2,204 dan signifikansi 0,032. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas karena aset lancar yang terlalu besar dan belum dimanfaatkan secara produktif dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset. Debt to Equity Ratio (DER) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung sebesar -6,341 dan signifikansi 0,000, sehingga peningkatan penggunaan utang relatif terhadap modal sendiri cenderung menekan profitabilitas akibat bertambahnya beban dan kewajiban keuangan perusahaan. Secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung sebesar 25,637 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,335 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 33,5% variasi ROA, sedangkan 66,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model

penelitian. Dengan demikian, pengelolaan aset lancar dan struktur pendanaan secara seimbang menjadi bagian penting dalam mempertahankan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk mengelola aset lancar secara lebih produktif dengan tidak hanya berorientasi pada tingginya tingkat Current Ratio, tetapi juga memastikan kas, piutang, dan persediaan dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan laba. Penggunaan utang juga perlu dilakukan secara selektif dan diarahkan pada kegiatan yang mampu memberikan manfaat ekonomi lebih besar daripada beban pendanaan yang ditimbulkan. Bagi investor dan pemangku kepentingan, penilaian terhadap kondisi perusahaan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada CR dan DER, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta perkembangan rasio keuangan dalam beberapa periode. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode pengamatan serta menambahkan variabel lain, seperti Total Asset Turnover, Firm Size, Sales Growth, dan Working Capital Turnover, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan perubahan profitabilitas dapat menjadi lebih komprehensif. Penggunaan data triwulanan maupun metode analisis lain juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran hubungan likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang lebih mendalam.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andarinasa, N., & Sari, W. I. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Agung Podomoro Land Tbk periode 2015–2024. *SEMJ Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 1–10.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chanifah, S., & Budi, A. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dynamic Management Journal*.
- Dewi, S., & Ramadhan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Salemba Empat.
- Firmansyah, M., & Armaniah, H. (2025). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan subsektor industri tambang emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 3(3), 1–13. DOI artikel Firmansyah dan Armaniah
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill International.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- O'Brien, R. M. (2007). A caution regarding rules of thumb for variance inflation factors. *Quality & Quantity*, 41(5), 673–690.
- Pratiwi, A., Hadiani, F., & Pratiwi, L. N. (2022). Return on Assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI: Studi pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 397–408.
- Putra, D., & Wulandari, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi*.
- Sari, R. (2021). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada industri FMCG. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.